

SKRIPSI

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKARAYA TERHADAP
KEPEMIMPINAN BUPATI LUWU UTARA INDAH PUTRI INDRIANI)**

FAJAR WIDAYATI

E041171304



DEPARTEMEN ILMU POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

HALAMAN JUDUL

**KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKARAYA TERHADAP
KEPEMIMPINAN BUPATI LUWU UTARA INDAH PUTRI INDRIANI)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ilmu politik pada departemen ilmu politik fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

FAJAR WIDAYATI

E041171304

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
KEPEMIMPINAN PEREMPUAN
(STUDI PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKARAYA TERHADAP
KEPEMIMPINAN BUPATI LUWU UTARA INDAH PUTRI INDRIANI)

Disusun dan Diajukan Oleh:

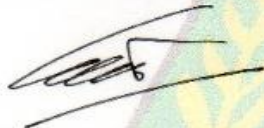
FAJAR WIDAYATI

E041171304

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 29 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Muhammad, M.Si.

NIP 197508182008011008

Pembimbing Pendamping,



Dr. Sakinah Nadir SJP, M.Si.

NIP 197508182008011001

Mengetahui,

Ketua Departemen

Ilmu Politik



Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D

NIP 196212311990031023

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

KEPEMIMPINAN PEREMPUAN

**(STUDI PERSEPSI MASYARAKAT DESA SUKARAYA TERHADAP
KEPEMIMPINAN BUPATI LUWU UTARA INDAH PUTRI INDRIANI)**

Disusun dan Diajukan Oleh:

FAJAR WIDAYATI

E041171304

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada
Program Studi Ilmu Politik Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Makassar, Rabu, 29 Juni 2022.

Menyetujui,

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, S.IP, M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Sakinah Nadir, S.IP, M.Si. (.....)

Anggota : Haryanto, S.IP, M.A. (.....)

Anggota : Dr. Muh. Imran, S.IP, M.Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fajar Widayati

NIM : E041171304

Program Studi : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulis saya berjudul :

“Kepemimpinan Perempuan (Studi Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya Terhadap Kepemimpinan Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani” adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 4 Juli 2022

Yang menyatakan,



Fajar Widayati

Abstrak

Fajar Widayati. Nim E041171304. Kepemimpinan Perempuan (Studi Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya terhadap Kepemimpinan Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani)

Sudah menjadi budaya yang turun-temurun menempatkan peran perempuan di sektor domestik dan laki-laki di sektor publik, sehingga mengakibatkan akses dan partisipasi perempuan dalam dunia politik sangat rendah. Masyarakat Desa Sukaraya masih banyak yang memandang bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah, tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari tetapi dalam segala hal termasuk dalam dunia politik dan kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi masyarakat Desa Sukaraya terhadap kepemimpinan bupati luwu utara Indah putri Indriani. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini, maka akan dianalisis dengan menggunakan konsep kepemimpinan politik dan Gender dan politik. Kepemimpinan politik menjelaskan pemimpin bukan hanya bisa dilakukan oleh laki-laki, tapi perempuan juga. Sedangkan, dalam konsep gender dan politik menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial budaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data utama yang terdiri dari tokoh masyarakat dan warga masyarakat yang telah memiliki hak pilih dalam pilkada. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa terhadap pencalonan wakil bupati perempuan dilihat dari perspektif gender ada yang berpersepsi positif dan berpersepsi negatif. Persepsi positif muncul karena seseorang yang mempersepsi memiliki anggapan yang baik terhadap bupati perempuan. Persepsi negatif muncul karena seseorang yang mempersepsi sesuatu dalam hal ini bupati perempuan kurang setuju terhadap

perempuan yang ikut mengambil peran sebagai bupati perempuan. Ada tiga hal yang tak luput dari pandangan atau persepsi masyarakat juga, yaitu pola komunikasi, pola interaksi, dan gaya kepemimpinan.

Kata kunci : kepemimpinan perempuan, masyarakat, persepsi

Abstract

Fajar Widayati. Nim E041171304 Women's Leadership (Study of Community Perception of Sukaraya Village on the Leadership of North Luwu Regent Indah Putri Indriani)

It has become a hereditary culture that places the role of women in the domestic sector and men in the public sector, resulting in very low access and participation of women in politics. Many people in Sukaraya Village still think that women are weak creatures, not only in daily life but in everything including in politics and leadership. This study aims to determine the perception of the people of Bone-Bone Subdistrict, Sukaraya Village on the leadership of the North Luwu Regent, Indah Putri Indriani.

This study uses a qualitative descriptive approach with the main data sources consisting of community leaders and community members who already have the right to vote in the elections. Secondary data sources were obtained through documentation and literature study. Data collection techniques used: observation, interviews, and documentation.

The results showed that the perception of the village community towards the nomination of female deputy regent viewed from a gender perspective there were positive and negative perceptions. Positive perceptions arise because someone who perceives has a good opinion of the female regent. Negative perceptions arise because someone who perceives something in this case the female regent does not agree with women who take part in the role of female regents. There are three things that do not escape the views or perceptions of the community as well, namely communication patterns, interaction patterns, and leadership styles.

Keywords: women's leadership, society, perception

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang hingga saat ini masih memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikanskripsi ini yang berjudul; "Kepemimpinan Perempuan (Studi Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya terhadap Kepemimpinan Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani".

Skripsi ini merupakan karya tulis ilmiah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir serta memperluas wawasan. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Penghargaan yang setinggi-tingginya juga penulis ucapkan kepada ayahanda **Budi Hartono** dan ibunda **Sumiati** serta adinda **Kurnia Hartati** dan yang paling penting kepada suami tercinta **Muklas Kamal** dan anak yang begitu lucu **Muhammad Farhan Fahreza** yang telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, serta motivasi dengan penuh pengorbanan, kesabaran dan keikhlasan.

Dan Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Muhammad, M.Si selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP, M.Si selaku pembimbing pendamping . yang telah memberikan arahan, bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran, terima kasih telah meluangkan waktu dan tenaga serta pemikirannya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Armin, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta Staf dan jajarannya.
3. Bapak Drs. H. Andi Yakub, M.Si, Ph.D selaku Ketua Departemen Ilmu Politik FISIP Unhas.
4. Seluruh Dosen Pengajar dan staff Departemen Ilmu Politik, **(Alm.) Prof. Dr. Muh. Kausar Bailusy, MA; Prof. Dr. Armin, M.Si; Prof Muhammad M.Si; Dr. Muhammad Saad, MA; Drs. H. A. Yakub, M.Si, Ph.D; A. Naharuddin S.IP, M.Si; Dr. Phil Sukri, M.Si, Ph.D; A. Ali Armunanto, S.IP., M.Si; Dr. Ariana Yunus, S.IP, M.Si; Dr. Gustiana A. Kambo S.IP, M,Si; Endang Sari, S.IP, M.Si; Ummi Suci Fathiah, S.IP, M.Si; Hariyanto, S.IP, MA; (Alm.) Prof Basir Syam, M.Ag; Imran, S.IP, M.Si; Dr. Sakinah Nadir, S.IP, M.Si; Dian Ekawaty, S.IP, MA dan Zulhajar, S.IP, M.Si**
5. Seluruh staf pegawai Departemen Ilmu Politik.
6. Kepada seluruh responden penulis yang berada di Desa Sukaraya Kecamatan Bone-bone Kabupaten Luwu Utara
7. Kepada sahabat penulis Lusi Utami, Azisan, Nadila Asri, Sandrawati hukom, Nursakinah Indris, Nurhalisah, Mukkarama, Rani Nuspira, Christine, dan Andi Irfani Kartika yang telah memberikan canda tawa serta semangat dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada Cikaners Romusa terimakasih telah menjadi mood booster bagi penulis.
9. Kepada teman-teman Dekrit 2017 yang telah membuat saya menemukan arti kekeluargaan dan persahabatan.
10. Kepada teman-teman Ilmu Politik 2017 terima kasih atas kerja sama, bantuan dan dukungan selama menempuh perkuliahan.
11. Kepada teman-teman HMI dan Himapol Fisip Unhas yang telah menjadi Rumah dan mengajarkan banyak hal, salah satunya yaitu rasa toleransi

*12. Last but not least , I wanna thank me. I wanna thank me for belive in me.
I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for
having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Serta kepada seluruh teman-teman yang penulis belum sempat tuliskan satu per satu. Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapatkekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam skripsi ini. Sekian dan terima kasih.

Makassar,

2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Tinjauan Literatur.....	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Kepemimpinan Politik.....	9
2.2.2 Konsep Gender Dan Politik.....	15
2.2.4 Persepsi.....	17
2.3 Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
3.1 Dasar Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian.....	25
3.3 Fokus Penelitian.....	25
3.4 Informan Penelitian.....	26
3.5 Sumber Data.....	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Luwu Utara.....	33
4.2 Gambaran Umum Kecamatan Bone-Bone.....	36

4.3 Gambaran Umum Desa Sukaraya.....	37
4.3.1 Kondisi Geografis	37
4.3.2 Keadaan Ekonomi	38
4.3.3 Fasilitas	39
4.3.4 Kondisi Pemerintahan.....	39
4.4 Biografi Indah Putri Indriani	46
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
5.1 Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya Terhadap Pemimpin Perempuan	50
5.2 Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya Terhadap Kepemimpinan Indah Putri Indriani Sebagai Bupati Luwu Utara	56
5.2.1 Interaksi Yang Dilakukan Indah Putri Indriani Selaku Bupati Luwu Utara Dengan Masyarakat Di Desa Sukaraya.....	64
5.2.2 Pola Komunikasi Indah Putri Indriani	67
5.2.3 Gaya Kepemimpinan Indah Putri Indriani Menurut Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya.....	71
BAB VI PENUTUP	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Batas desa Sukaraya.....	38
Tabel 1.2 rekapitulasi perolehan suara Indah Putri Indriani.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Pikir.....	23
Gambar 1.2 bagan susunan organisasi dan tatanan pemerintahan desa sukaraya.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia secara biologis terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Secara biologis, laki-laki dan perempuan memiliki bentuk fisik yang berbeda. Laki-laki memiliki penis, jakun, dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan memiliki rahim, memunyai payudara, vagina dan indung telur.¹ Manusia secara biologis tidak dapat dipertukarkan, karena bentuk fisik antara laki-laki dan perempuan merupakan pemberian dari Tuhan, sehingga tidak dapat diubah dan bersifat umum. Laki-laki tidak bisa memiliki organ biologis sama seperti perempuan, begitu juga sebaliknya.

Pembagian peran kerja antara laki-laki dan perempuan seringkali menyebabkan kesenjangan gender, karena laki-laki biasanya bekerja di sektor publik sedangkan perempuan berada di sektor domestik. Data statistik di seluruh dunia selalu menunjukkan bahwa angka partisipasi perempuan dalam pasar kerja dan politik selalu lebih kecil dari laki-laki.² Faktor utama yang menghambat kesempatan perempuan untuk terjun dalam dunia politik yaitu pandangan *stereotip* bahwa dunia politik adalah dunia yang keras, memerlukan akal, dunia yang penuh debat, dan

¹ Tri Marhaeni Pudji Astuti, *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang : Unnes press. 2013

² Supartiningsih, *peran ganda perempuan, sebuah analisis filosofis kritis*. Jurnal filsafat, jilid 33. No.1 hal 42-54

membutuhkan pikiran-pikiran cerdas, yang kesemuanya itu diasumsikan milik laki-laki bukan milik perempuan. Perempuan tidak pantas berpolitik karena perempuan adalah penghuni dapur atau domestik, tidak bisa berfikir rasional dan kurang berani mengambil resiko, semua itu sudah menjadi *stereotip* perempuan.³

Pandangan *stereotip* yang kemudian menghambat dan mengakibatkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. Partisipasi perempuan dalam dunia publik selalu dinomor duakan, hal ini disebabkan karena dalam unsur-unsur kepemimpinan terdapat jiwa maskulin yang kuat, sebab kepemimpinan akan berkaitan langsung dengan masyarakat, sehingga membutuhkan sosok yang kuat dan tegas seperti halnya dengan sifat laki-laki. Konstruksi sosial yang ada pada masyarakat yang menganggap bahwa perempuan tidak layak untuk menjadi pemimpin menyebabkan kurangnya partisipasi perempuan dalam memimpin. Kepemimpinan perempuan disektor publik legitimasinya kurang diakui karena perempuan dianggap telah melanggar ketentuan agama, apalagi dengan dominasi patriarki dalam kehidupan masyarakat yang mengakibatkan perempuan tidak maksimal dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pemimpin.⁴

³ Tri Marhaeni Pudji Astuti, *Konstruksi Gender dalam Realitas Sosial*. Semarang : Unnes press. 2013

⁴ Adi abasaki, *persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Perempuan di Sektor Publik (Studi di Pondok Pesantren Dorrotu Aswaja Sekaran, Semarang*. Tidak diterbitkan 2011

Indonesia menduduki peringkat keempat yang memiliki pemimpin perempuan terbanyak didunia dengan presentase sebanyak tiga puluh persen (Maya Juwita, Eksekutif Direktur *Indonesia Bussines Coalition Women Empowerment* (IBCW). Sedangkan menurut *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2020 indonesia berada pada tingkat 85 dalam urusan gender gap. Sementara menurut data yang dilansir oleh badan pusat statistic (BPS), indeks pemberdayaan gender dengan alat ukur menempatkan perempuan sebagai sebagai tenaga professional di Indonesia pada kisaran antara tiga puluh lima persen hingga lima puluh lima persen.⁵

Dikancah perpolitikan Indonesia yang memimpin pada lembaga eksekutif di beberapa daerah yaitu : Walikota Bandar Lampung 2021-2025 Eva Dwiana, Wakil Gubernur Provinsi kepulauan Riau 2021-2025 Marlin Agusina, Bupati Kabupaten Poso 2021-2025 Verna Inkriwang, Bupati dan Wakil Bupati Musi Rawas 2021-2025 Ratna Machmud dan Suwarti, Gubernur jawa Timur 2019-2023 Khofifah Indar Parawansa, dan Wakil Walikota Kendari 2020-2024 Siska Karina Imran.⁶

Sulawesi selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dimana norma gender tradisional cenderung *neutral* dengan adanya *Bissu, Calalai, Calabai, perempuan dan laki-laki*. Sulawesi selatan

⁵ Investor ID (Indonesia Peringkat Keempat Pemimpin Perempuan Terbanyak di Dunia – investo.id/national/246322.com) diakses pada tanggal 22 mei 2022

⁶ WIKIPEDIA (Pemimpin Wanita di Indonesia-id.m.wikipedia.org) diakses pada tanggal 22 mei 2022

adalah eksportir dari budaya gender ini karena sekarang budaya gender ini dikutip sebagai toleransi. Hal inilah yang kemudian membuat perempuan sulit bersaing dalam dunia politik dengan laki-laki.⁷ Sulawesi selatan sendiri memiliki 21 kabupaten dan tiga kota madya yakni, Parepare, Palopo dan Makassar. Dari keseluruhan kepala daerah yang menjabat di Sulawesi Selatan sejumlah perempuan mencuat sebagai figure terdepan selama beberapa tahun terakhir ini. Contohnya ketua DPRD Pare-pare 2019-2024 Andi Nur Hatina, ketua DPRD Sulawesi selatan 2019-2024 Andi Ina Kartika Sari dan Wakil Wali Kota Makassar Fatmawati Rusdi.⁸ Namun hanya ada satu kabupaten di Sulawesi selatan yang di pimpin oleh perempuan dan menjadi perempuan pertama yang berhasil menjadi kepala daerah di wilayah Sulawesi Selatan. Kabupaten yang dimaksud disini yaitu kabupaten Luwu utara yang dipimpin oleh Indah Putri Indriani sebagai bupati.

Indah putri indriani dikenal sebagai sosok yang dekat dengan masyarakat selama menjabat sebagai bupati. Ia rutin mendatangi daerah-daerah terpencil, berdialog dan mendengar keluhan penduduk langsung. Indah Putri Indriani juga kerap turun langsung dalam setiap sosial yang digelar oleh pemerintah Kabupaten (Pemkab) Luwu Utara.

⁷ Tribuntimur.com (Opini: Budaya Sulsel dan Pentingnya Figur Perempuan Pemimpin - Tribuntimur.com (tribunnews.com) diakses pada tanggal 30 maret 2022.

⁸ IDN Times News (Profil Indah Indriani, Bupati Perempuan Pertama di Sulsel –IDN Times-(sulsel.idntimes.com)) diakses pada tanggal 3 mei 2022

Dari penjelasan yang sudah disampaikan diatas, maka penulis melakukan penelitian guna mendapatkan gambaran dan informasi mengenai persepsi masyarakat desa sukaraya terhadap kepemimpinan perempuan, yaitu indah putri indriani. Dengan judul penelitian “KEPEMIMPINAN PEREMPUAN (Studi Persepsi Masyarakat Desa Sukaraya Terhadap Kepemimpinan Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani.”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Desa Sukaraya terhadap kepemimpinan Indah Putri Indriani sebagai bupati Luwu Utara?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Sukaraya terhadap Pola Interaksi, Pola Komunikasi, serta Gaya Kepemimpinan Indah Putri Indriani sebagai Bupati perempuan.

1.3.2 Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pengetahuan dan khazanah keilmuan terhadap sekaligus partisipasi aktif

dalam pengembangan pemikiran bagi jurusan ilmu politik dan mahasiswa terhadap kepemimpinan perempuan baik dalam kancah nasional maupun lokal.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta rujukan referensi bagi penelitian lanjutan yang bertema sama. Serta menambah wawasan pengetahuan tentang kepemimpinan perempuan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori dan konsep yang dipergunakan untuk menjelaskan masalah penelitian lebih dalam, sehingga mengarah pada kedalaman pengkajian penelitian. Hal ini juga sekaligus sebagai pendukung dalam rangka menjelaskan atau memahami makna dibalik realitas yang ada. Pada bagian ini terdiri dari bagian tinjauan literatur atau penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis.

2.1 Tinjauan Literatur

Penelitian skripsi, jurnal, ataupun artikel mengenai Kepemimpinan Perempuan sering diambil oleh para mahasiswa(i) dalam menyelesaikan tugas akhir. Berikut ini peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai kepemimpinan perempuan, sehingga bias bisa dilihat perbedaan dari penelitian yang memakai judul yang sama tetapi dengan teori sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hadiatus Sarifah (2015) yaitu persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa perempuan. Metode dalam penelitian Hadiatus yaitu menggunakan konsep gender stereotip, subordinasi perempuan dan feminis liberal. Hasil yang diperoleh dalam penelitian Hadiatus adalah terkait persepsi masyarakat yang terbagi menjadi dua dan tentang kemampuan pemimpin perempuan (kepala desa). Persepsi masyarakat tersebut terbagi atas persepsi

positif dan negatif, menurut masyarakat yang berpandangan positif tentang kepemimpinan perempuan, hal ini dikarenakan sifat keperempuanannya dalam memimpin. Sedangkan, masyarakat yang memiliki persepsi negatif muncul karena sikap stereotip masyarakat itu sendiri terhadap perempuan.

Persamaan dalam penelitian Hadiatus Sarifah dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan serta konsep yang digunakan sama-sama menggunakan konsep kepemimpinan perempuan, namun ada satu konsep lanjutan yang digunakan oleh Hadiatus Sarifah dan tidak digunakan oleh penelitian ini yaitu gender stereotip dan subordinasi perempuan. Penelitian ini menggunakan tiga konsep dasar yaitu, kepemimpinan perempuan, gender dan politik, serta feminisme liberal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif melalui pendekatan studi kasus.

- b. Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wahyuni (2018), dengan judul *Kepemimpinan Perempuan dalam Islam (studi persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan wali kota Banda Aceh tahun 2014-2017)*. Metode yang digunakan oleh Rizki Wahyuni adalah Kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Wahyuni yaitu, masyarakat Banda Aceh menganggap kepemimpinan wali kota

perempuan dapat dikatakan berhasil, meskipun hanya beberapa persen dibidang ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

- c. Penelitian selanjutnya yang menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ludita Hardiyanti (2012) dengan judul : Persepsi Masyarakat Desa terhadap Pencalonan Wakil Bupati Perempuan dalam Perspektif Gender. Hasil penelitian yang dilakukan di desa Logede kabupaten kebumen menunjukkan bahwa persepsi masyarakat desa terhadap pecalonan wakil bupati perempuan dilihat dari perspektif gender ada yang berpersepsi positif dan berpersepsi negative. Persepsi positif muncul karena seseorang yang mempersepsi memiliki anggapan yang baik terhadap pencalonan wakil bupati perempuan. Persepsi negatif muncul karena seseorang yang mempersepsi sesuatu dalam hal ini pencalonan wakil bupati perempuan kurang setuju terhadap perempuan yang ikut mengambil peran sebagai wakil bupati perempuan.

2.2 Tinjauan Teoritis

Dalam penelitian ini diperlukan beberapa konsep teori yang terkait guna menjadi pisau analisis untuk mengupas hal-hal yang akan dan ingin dikaji kebenaran jawabannya, adapun teori-teori tersebut yaitu:

2.2.1 Kepemimpinan Politik

Masalah kepemimpinan telah muncul bersamaan dengan dimulainya sejarah manusia, yaitu sejak manusia menyadari pentingnya

hidup berkelompok untuk mencapai tujuan bersama. Mereka membutuhkan seseorang atau beberapa orang yang mempunyai kelebihan-kelebihan daripada yang lain, terlepas dalam bentuk apa kelompok manusia tersebut dibentuk. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena manusia selalu mempunyai keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran yang dimilikinya.

Kepemimpinan adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik di yakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya organisasi agar dapat bersaing secara baik. Ada banyak pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh para pakar menurut sudut pandang masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan diantaranya: Menurut Nurkolis⁹ Kepemimpinan adalah proses memengaruhi atau

⁹ Nurkolis.2003. *“Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model dan Aplikasi”*, Grasindo

memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi selanjutnya definisi lain, yang cukup sederhana, diajukan oleh Mullins¹⁰ kepemimpinan adalah “*a relationship through which one person influencesthe behaviour or actions of other people*”. Definisi Mullins menekankan pada konsep “hubungan” yang melaluinya seseorang mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain. Kepemimpinan dalam definisi yang demikian dapat berlaku baik di organisasi formal, informal, ataupun nonformal. Asalkan terbentuk kelompok, maka kepemimpinan hadir guna mengarahkan kelompok tersebut.

Seseorang hanya akan menjadi seorang pemimpin yang efektif apabila secara genetika memiliki bakat-bakat kepemimpinan, kemudian bakat-bakat tersebut dipupuk dan dikembangkan melalui kesempatan untuk menduduki jabatan kepemimpinan serta ditopang oleh pengetahuan teoritikal yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, baik yang bersifat umum maupun yang menyangkut teori kepemimpinan.

¹⁰ Mullins J. laurie. *Management and Organisational Behavioral. 7thEdition*, (Essex: Pearson Education Limited. 2005), p.282

Menurut Wahjosumidjo, butir-butir pengertian dari berbagai defenisi kepemimpinan, hakekatnya memberikan sebagai berikut:¹¹

- a. Kepemimpinan adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu, seperti kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan.
- b. Kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri.
- c. Kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin dengan bawahan dan situasi.

Untuk memahami kesuksesan dari kepemimpinan, yakni dengan memusatkan perhatian pada apa yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Jadi yang dimaksudkan disini adalah gayanya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia inginkan.

Gaya kepemimpinan dalam organisasi sangat diperlukan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang kondusif dan membangun iklim motivasi bagi karyawan sehingga diharapkan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi. Gaya kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku orang

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1984), h. 26

lain. Dari gaya ini dapat diambil manfaatnya untuk dipergunakan sebagai pemimpin dalam memimpin bawahan atau para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan oleh seseorang pemimpin pada saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan. Pemimpin tidak dapat menggunakan gaya kepemimpinan yang sama dalam memimpin bawahannya, namun harus disesuaikan dengan karakter-karakter tingkat kemampuan dalam tugas setiap bawahannya. Pemimpin yang efektif dalam menerapkan gaya tertentu dalam kepemimpinannya terlebih dahulu harus memahami siapa bawahan yang dipimpinnya, mengerti kekuatan dan kelemahan bawahannya, dan mengerti bagaimana caranya memanfaatkan kekuatan bawahan untuk mengimbangi kelemahan yang mereka miliki. Istilah gaya adalah cara yang dipergunakan pimpinan dalam mempengaruhi para pengikutnya.¹²

Hasibuan (2014) terdapat beberapa macam gaya kepemimpinan yaitu :

1. Kepemimpinan otoriter, yaitu jika kekuasaan wewenang sebagian besar mutlak tetap berada pada pimpinan atau kalau pimpinan itu menganut system sentralisasi wewenang. Dengan kata lain bawahan tidak diikutsertakan untuk memberikan saran, ide dan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

¹² Siagian. P, Sondang. Teori Dan Praktek Kepemimpinan, Rineka Cipta: Jakarta 1994

2. Kepemimpinan partisipasi, adalah apabila dalam kepemimpinannya dilakukan dengan cara persuasi, menciptakan kerjasama yang serasi menumbuhkan loyalitas dan partisipasi para bawahan.
3. Kepemimpinan delegasi, yaitu apabila seorang pemimpin mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan dengan agak lengkap. Dengan demikian, bawahan dapat mengambil keputusan dan kebijakan dengan bebas atau leluasa dalam melaksanakan pekerjaannya.

Wahjosumidjo (1984) mengungkapkan butir-butir dari berbagai definisi kepemimpinan pada poin ketiga yang mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah proses antar hubungan atau interaksi antara pemimpin dengan bawahan dan situasi. Pola-pola interaksi yang terjalin dalam masyarakat ada empat, yaitu 1) melihat dari kedudukan sosial, 2) melakukan penyesuaian, 3) mengandung dinamika, dan 4) tidak kenal waktu. Sedangkan pola-pola komunikasi dalam penelitian ini ada empat, yaitu :

1. Pola komunikasi primer, merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran
2. Pola komunikasi sekunder, merupakan pola yang dimana penyampaian pesan oleh komunikatr kepada komunikan dengan

menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama.

3. Pola komunikasi linear, lebih dikenal sebagai pola komunikasi satu arah (*one way traffic communication*).
4. Pola komunikasi sirkular, lebih dikenal dengan pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two way traffic communication*).

2.2.2 Konsep Gender dan Politik

Gender sering diidentikan jenis kelamin (seks), padahal gender berbeda dengan jenis kelamin. Gender juga sering di pahami sebagai pemberian dari Tuhan atau kodrat ilahi, padahal tidak semata-mata demikian. Secara etimologis kata 'gender' berasal dari bahasa Inggris yang berarti "jenis kelamin" kata "gender" bisa diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku.¹³

Perbedaan gender sebetulnya tidak menimbulkan masalah manakala tidak memunculkan ketidakadilan gender, baik berupa marginalisasi yang menggapai bahwa perempuan memiliki pembawaan emosional. Sehingga dianggap tidak tepat tampil sebagai pemimpin, misalnya setiap pekerjaan yang di lakukan oleh perempuan di nilai hanya sebagai tambahan, di samping itu termasuk ketidakadilan

¹³ Puspita,, gender dan keluarga : konsep dan realita Di Indonesia, (Bogor, PT Penerbit IPB Pres, 2012) h. 52

adalah kekerasan dan juga anggapan bahwa peran gender perempuan hanya mengelolah rumah tangga (peran domestik). Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentukan budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan. Sebagai contoh, laki-laki sering digambarkan sebagai manusia yang kuat, perkasa, berani, rasional dan tegar. Sebaliknya perempuan digambarkan dengan figur yang lemah, pemalu, penakut, emosional, rapuh, dan lembut-gemulai. Artinya, perbedaan sifat, sikap dan perilaku.¹⁴

Gender adalah seperangkat sikap, peran, tanggung jawab, fungsi, hak, dan perilaku yang melekat pada diri laki-laki dan perempuan akibat bentuk budaya atau lingkungan masyarakat tempat manusia itu tumbuh dan dibesarkan, gender adalah suatu konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan sebagai konstruksi sosial yang dapat diubah sesuai dengan perubahan zaman.¹⁵

Gender menurut Doyle¹⁶ (1985) adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya. Perbedaan ini mengacu kepada unsur emosional

¹⁴ Puspita, gender dan keluarga:konsep dan realita Di Indonesia, (Bogor, PT Penerbit IPB Pres, 2012) h. 52

¹⁵ Siti Musdah Mulia, Keadilan Kesetaraan Gender :Perspektif Islam, (Jakarta :Lembaga Kajian Agama Dan Jender:2001). h Viii

¹⁶ Doyle, James A. *Sex and Gender : The Human Experience* Wn.C. Brown Publisher, Lova. 1985

dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu, misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa. Ciri-ciri tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan karena ada juga laki-laki yang mempunyai sifat emosioanal, lemah lembut, keibuan dan perempuan memiliki sifat kuat, rasional serta perkasa¹⁷. Akibatnya perbedaan ini menimbulkan ketidakadilan baik kaum laki-laki dan kaum perempuan. Ketidakadilan yang dialami kaum perempuan yang bersumber pada penandaan (*stereotype*) yang dilekatkan kepada mereka banyak sekali. Diantaranya anggapan bahwa perempuan memiliki pembawaan “emosional” sehingga perempuan tidak tepat tampil sebagai pemimpin atau menjadi manajer. Hal ini mengakibatkan masih adanya diskriminasi dalam masyarakat terhadap perempuan walaupun menurut undang-undang, perempuan telah memperoleh hak yang sama dengan laki-laki dalam segala hal

2.2.3 Konsep Persepsi

Persepsi atau perception merupakan cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, yang dimana berarti bahwa persepsi berkaitan dengan adanya faktor-faktor

¹⁷ Fakih, M. 1996 *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

ekternal yang direspon melalui pancaindera, daya ingat dan daya jiwa. Persepsi diartikan sebagai daya pikir dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar kemudian daya tafsir yang berada dalam otak diolah sedemikian rupa dalam merespon berbagai stimulus.¹⁸

Menurut Jalaluddin Rahmat 1998¹⁹ persepsi adalah pengalaman terhadap suatu objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan hal tersebut, dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Suatu peristiwa yang dialami serta dilakukannya proses menghubungkan-hubungkan pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksudkan, kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri. Kemudian Ruch, 1967²⁰ menyatakan persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Dalam pandangannya tersebut, persepsi mengandung arti yang sama dengan proses sistem berfikir yang membutuhkan pengalaman-pengalaman serta pengetahuan verbalistik yang dijadikan rujukan persepsional seseorang.

¹⁸ Roslenny Marliany. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2010, hlm.187

¹⁹ Dikutip oleh Marliany, *ibid*, dari Jalaluddin Rahmat, 1998:51.

²⁰ Dikutip oleh Marliany, *ibid*, dari Ruch, 1967:300

Bimo Walgito (2008)²¹ juga mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses penginterpretasian dan pengorganisasian dari stimulus yang diterima oleh individu dan merupakan aktivitas yang terintegrasi di dalam diri individu. Respon yang merupakan akibat dari persepsi dapat diterima dengan berbagai bentuk oleh individu. Stimulus yang akan mendapatkan respon dari individu tersebut tergantung dari perhatian individu. Dari hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh individu tidak sama, oleh karena itu dalam mempersepsikan sesuatu, hasil dari persepsi tersebut kemungkinan berbeda di antara individu yang satu dengan yang lainnya.

Setiap individu mempunyai kecenderungan melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda yang dimana hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ialah pengalaman, sudut pandang, serta pengetahuannya. Walgito juga menjelaskan bahwa proses terjadinya persepsi yaitu objek menimbulkan stimulus kemudian stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang kemudian diterima alat indera dibawa oleh syaraf sensoris ke otak yang selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya dan inilah taraf terakhir dari proses persepsi.

²¹ Dikutip oleh Fitry Jayanti dan Nanda Tika Arista, dari Bimo Walgito, 2008:70.

Selanjutnya, Mifta Toha (2008)²² Juga menjelaskan proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan yaitu pertama, Simulus atau ransangan yang dimana persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau ransangan yang hadir dari lingkungannya. Kemudian yang kedua adalah proses registrasi, dalam hal ini suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan sehingga seseorang berpengaruh melalui alat indranya. Seseorang dapat melihat atau mendengarkan informasi yang terkirim kepadanya dan mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya. Ketiga, Interpretasi, yang merupakan aspek kognitif dari persepsi yang dimana proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya dan hal tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

2.3 Kerangka Berfikir

Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani merupakan salah satu figure perempuan yang memiliki peran penting terhadap perkembangan Luwu Utara sendiri. Indah Putri Indriani sendiri telah menjabat selama 2 Periode berturut-turut. Dewasa ini, makin banyak wanita yang bekerja di bidang pekerjaan laki-laki. Mereka tidak saja bisabertahan, namun juga sukses menjadi pemimpin. Kaum wanita pun bisa menunjukkan dirinya sebagai makhluk yang luar biasa kuat dan berani, dan tidak kalah

²² Dikutip oleh Fitry Jayanti dan Nanda Tika Arista, dari Miftah Toha, 2008:145.

dari kaum pria. Secara esensial dalam manajemen dan kepemimpinan pun pada dasarnya tidak akan jauh berbeda dengan kaum pria.

Gender menurut Doyle²³ (1985) adalah konsep yang digunakan untuk menggambarkan perbedaaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial budaya. Perbedaan ini mengacu kepada unsur emosional dan kejiwaan, sebagai karakteristik sosial dimana hubungan laki-laki dan perempuan dikonstruksikan sehingga berbeda antara tempat dan waktu, misalnya perempuan dikenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan sedangkan laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa.

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang kompleks dimana seorang pemimpin mempengaruhi bawahannya dalam melaksanakan dan mencapai visi, misi, dan tugas, atau objektif-objektif yang dengan itu membawa organisasi menjadi lebih maju dan bersatu. Seorang pemimpin itu melakukan proses ini dengan mengaplikasikan sifat-sifat kepemimpinan dirinya yaitu kepercayaan, nilai, etika, perwatakan, pengetahuan, dan kemahiran-kemahiran yang dimilikinya.

Persepsi merupakan cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olah daya pikir. Dalam penelitian kali ini persepsi didasari oleh tiga hal yaitu, Pola komunikasi, Pola Interaksi

²³ Doyle, James A. *Sex and Gender : The Human Experience* Wn.C. Brown Publisher, Iowa. 1985

dan Gaya Kepemimpinan. ketiga hal ini yang kemudian membuat pola pada masyarakat sehingga membentuk persepsinya terhadap kepemimpinan perempuan. Perempuan sebagai pemimpin, memunculkan persepsi atau anggapan masyarakat terhadap kepemimpinan perempuan. Masyarakat memberikan penilaian terhadap kepemimpinan perempuan melalui tiga hal tersebut.

2.4 Skema Penelitian

